

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini menjadi beberapa poin berikut ini:

1. Berdasarkan hasil perhitungan rasio konsentrasi 4 BPRS terbesar di Yogyakarta pada pangsa aset, dana pihak ketiga, dan total pembiayaan memiliki nilai CR4 lebih dari 50% yang artinya struktur pasar BPRS di Yogyakarta periode 2012 sampai dengan 2018 adalah bersifat oligopoli dengan level moderat tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan empat macam model yang berbeda sesuai dengan teori *Structure-Conduct-Performance* (SCP), variabel struktural yang ada pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa konsentrasi pasar (CR4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS di Yogyakarta. Sementara variabel struktural lainnya yaitu pangsa pasar (MS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) BPRS di Yogyakarta.
3. Setelah melihat hasil regresi pada bab sebelumnya, dengan tidak berpengaruhnya variabel konsentrasi pasar dan berpengaruhnya variabel pangsa pasar secara signifikan, maka penelitian ini mendukung hipotesis diferensiasi dimana profit yang dihasilkan adalah disebabkan oleh variasi produk yang ditawarkan oleh perusahaan, dan bukan disebabkan oleh pasar

yang terkonsentrasi sehingga tercipta perilaku yang kolusif antar pelaku usaha.

4. Berdasarkan hasil estimasi pada bab sebelumnya, variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu FDR dan aset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Yogyakarta. Sedangkan variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Yogyakarta.

5.2. Saran

Setelah dilakukannya penelitian terkait struktur pasar terhadap profitabilitas BPRS dengan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa saran yang bisa diimplikasikan kepada para pelaku usaha maupun pihak terkait lainnya, sebagai berikut:

1. Melihat hasil bahwa variabel CR4 tidak berpengaruh terhadap ROA menandakan bahwa pasar BPRS di Yogyakarta tidak terkonsentrasi, sehingga pada dasarnya kinerja BPRS murni dihasilkan oleh masing-masing BPRS itu sendiri. BPRS dapat meningkatkan aspek permodalan guna menambah kemampuannya dalam menjalankan usaha.
2. Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pangsa pasar sebagai proksi diferensiasi produk lebih berpengaruh terhadap profitabilitas maka pelaku industri BPRS harus terus berinovasi terhadap produk yang ditawarkannya baik dari segi penghimpunan maupun penyaluran dana.

3. Hasil variabel DPK yang berpengaruh secara negatif bisa mengindikasikan jika kegiatan yang dilakukan BPRS di Yogyakarta masih kurang efisien terbukti dengan semakin bertambahnya dana yang masuk untuk dikelola justru akan mengurangi keuntungan. Untuk itu selanjutnya pelaku industri BPRS di Yogyakarta bisa meningkatkan efisiensi dalam kegiatan usahanya. Seharusnya BPRS bisa lebih berinovasi terhadap bagaimana menyalurkan dananya sehingga dana yang terkumpul dapat berputar dan menghasilkan profit. Serta yang tak kalah penting adalah mengontrol persentase pembiayaan bermasalah.
4. Pemerintah melalui OJK sebagai regulator juga berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha BPRS. Meskipun saat ini hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perilaku kolusif dari pelaku usaha BPRS di Yogyakarta, tidak menutup kemungkinan dengan kondisi pasar yang berbentuk oligopoli ini dapat memicu persaingan tidak sehat antar pelaku usaha BPRS. OJK berperan penting dengan mengawasi segala kegiatan yang dilakukan BPRS supaya tidak terjadi persaingan yang tidak sehat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sebagai berikut:

1. Nilai R square yang kecil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa masih banyak elemen lainnya yang memberikan dampak terhadap profitabilitas perbankan. Untuk itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar memasukkan variabel yang lainnya ke dalam model agar dapat diketahui lebih banyak terkait variabel-variabel yang memberikan dampak kepada profitabilitas.

2. Maraknya gaung label syariah yang saat ini menjadi tren bagi masyarakat sebagai substitusi dari industri yang bersifat konvensional, akan menarik apabila dilakukan penelitian yang membandingkan antara BPR Syariah dengan BPR Konvensional baik dari segi kinerja, pasar, atau aspek lainnya.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk itu bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap daerah lainnya yang memiliki andil besar terhadap pertumbuhan ekonomi terutama ekonomi syariah.